

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi di dunia berkembang dengan begitu pesat dan luas. Sehingga dengan cepatnya merubah serta mewarnai kehidupan manusia. Untuk mengimbangi perkembangan ilmu teknologi tersebut, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Begitu penting peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu manusia sebagai kekuatan sentral dalam pembangunan sehingga mutu dan sistem pendidikan akan mudah ditentukan keberhasilannya dengan adanya motivasi peningkatan belajar siswa.

Seiring berjalan dan meluasnya arus globalisasi kemudahan untuk mendapatkan berbagai informasi sangat mudah untuk didapat, kita bisa mendapat berbagai informasi dengan cepat dan mudah kapanpun dan dimanapun. Keberhasilan ilmu teknologi mampu menciptakan berbagai macam bentuk media salah satunya yaitu televisi. Televisi merupakan salah satu bentuk komponen yang telah masuk sebagai prioritas utama di banyak rumah tangga. Televisi dengan jangkauan siaran nasionalnya memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat.

Pada masa saat ini televisi merupakan media yang paling besar mendapat tempat di hati masyarakat karena memiliki kelebihan fasilitas yaitu audio visual yang dapat mempermudah tersampainya pesan-pesan kepada masyarakat. Dengan kata lain televisi relatif mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan media lainnya yang disebabkan oleh sifat audio visualnya yang mampu mengatasi hambatan literasi.¹

Begitu dahsyatnya arus terpaan dari televisi dengan berbagai program-program yang ditayangkan seperti yang sesuai dengan hasil penelitian seorang pakar dan peneliti pertelevisian yaitu Dwyer yang menyimpulkan bahwa sebagai media dan audio visual televisi mampu merebut 94% saluran

¹ Sam abede, *Media Masa Antara Realitas dan Mimpi* (Surabaya: Papyrus, 2005), hal. 65

masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga.

Televisi dapat membuat manusia pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat, walaupun hanya satu kali ditayangkan, atau secara umum orang akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah mereka melihat selama tiga jam. Bahkan orang akan mengingat 65% tayangan di televisi yang mereka saksikan setelah tiga hari ditayangkan.² Tapi pada kenyataannya akhir-akhir ini banyak sekali tayangan atau acara-acara televisi seperti berita, talkshow, Iklan dan sinetron dan berbagai macam tayangan lainnya dimana tayangan tersebut banyak mengandung unsur kriminalisasi, kekerasan, politis, pornografi serta percintaan, bahkan sangat jarang ada tayangan televisi yang menampilkan acara-acara edukatif dan religius yang baik untuk ditonton oleh seluruh manusia mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia.

Fakta ini sungguh sangat memprihatinkan bagi perkembangan manusia karena secara riset di Indonesia, membuktikan bahwa lebih banyak anak-anak yang menonton televisi rata-rata 35 jam per minggu dibandingkan anak-anak yang meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan kecuali tidur.³ Sebagai manusia yang berpendidikan seharusnya kita bisa melihat bahwa fenomena seperti ini amat sangat membahayakan bagi perkembangan anak didik dan untuk setiap elemen masyarakat karena jika dibiarkan berlarut-larut akan merusak karakter anak didik kita.

Seharusnya adanya media komunikasi seperti televisi bisa dimanfaatkan dengan lebih baik lagi guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi manusia melalui program dan tayangan yang ditampilkan. Salah satu caranya adalah dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam tayangan tersebut. Oleh karena itu praktisi pendidikan dituntut untuk lebih berinovasi lagi dan lebih baik lagi dalam mengembangkan pendidikan di dunia pertelevisian.

²Eka Nada Shofa Alkhajar, *Televisi dan Energi Pembangunan*, Jurnal komunikasi masa, UN Surakarta, Vol.4, No. 2011, hal. 15

³Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan perempuan* (Jakarta: Kompas, 2009) hal. 7

Siaran televisi saat ini bukan hanya sekedar menjadi tontonan bagi masyarakat akan tetapi menjadi sebuah kenyataan yang di uji yang bersifat ideologis dan normatif. oleh karena itu dunia pertelevisian tidak hanya melayani motif-motif psikologis yang lazim bagi dunia tontonan saja⁴, tetapi juga harus tetap memperhatikan ideologi norma yang dianut oleh sebagian masyarakat salah satunya yaitu nilai pendidikan sosial.

Salah satu program televisi yang bisa dihadirkan dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan islam serta nilai pendidikan sosial adalah melalui tayangan sinetron. Seperti yang kita ketahui bahwa akhir-akhir ini jarang sekali ada tayangan sinetron yang mengandung ajaran-ajaran pendidikan islam dan pendidikan sosial dalam setiap rangkaian episodenya. Tetapi ada juga beberapa film yang saat ini mulai menghadirkan dan sedikit menambahkan nilai-nilai pendidikan islam tapi itupun masih kurang mendominasi atau bahkan menjadi tema utama dalam tayangan tersebut.

Televisi sebagai media masa dapat menimbulkan dampak yang positif dan dampak negatif, dampak atau akibat yang yang ditimbulkan oleh televisi dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh setiap orang, hal itu tergantung bagaimana khalayak mempresentasikan suatu program ataupun tayangan yang ada didalam televisi. Adapun dampak positif dari pertelevisian yaitu menanamkankan nilai pendidikan seperti pendidikan sosial, moral, dan kebudayaan, budi pekerti, dll. Disisi lain sinetron pun dapat memberi pengaruh negatif terhadap penikmatnya tanpa adanya penyeleksian yang baik pada tayangan tersebut.

Seperti banyaknya yang terjadi pada saat ini yaitu kemerosotan moral pada masyarakat dikarenakan banyaknya beredar sinetron yang banyak mengandung unsur-unsur yang kurang baik untuk dipertontonkan, kebanyakan sinetron sekarang ini mengandung unsur yang kurang bermanfaat, dan hanya untuk meningkatkan rating sinetron itu kebanyakan sinetron yang tayang pada saat ini adalah sinetron yang menampilkan sisi kekerasan, percintaan untuk menarik para para kalangan agar tertarik untuk melihatnya, sehingga banyak

⁴Fatmawati, *Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi di Era Globalisasi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, STAIN Purwokerto, Vol.3, No.2009, hal. 11

efek negatif yang terjadi dikalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja karena banyaknya disuguhkan tayangan-tayangan yang bersifat negatif untuk karakter para remaja seperti banyak nya film yang menampilkan kekerasan remaja, pembunuhan, tawuran, seksual dan berbagai macam masalah lainnya yang menyebabkan terjadinya kemerosotan karakter remaja.

Hal seperti ini jika dibiarkan terlalu lama akan berakibat fatal bagi penerus bangsa kita,harusnya remaja saat ini mampu menjadi sosok perubahan bagi bangsa indonesia kedepannya. Hal seperti ini sebenarnya bisa diminimalisir dengan cara menayangkan tayangan yang lebih bermutu,sinetron yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan sosial yang dapat membangun karakter para remaja yang sesuai dengan realitas masyarakat di Indonesia.

Ada beberapa tayangan sinetron saat ini yang menampilkan nilai-nilai pendidikan bertema nilai-nilai sosial namun ditampilkan dengan terlalu monoton sehingga masyarakat kurang tertarik untuk melihatnya apalagi dikalangan remaja dan anak-anak. Ada juga tayangan sosial yang menarik untuk ditonton tetapi cenderung banyak menampilkan isi kekerasan, perkelahian perpecahan, bullying, bahkan tanpa kita sadari pula banyak tayangan yang sengaja menambahkan bumbu-bumbu percintaan didalam tayangannya.

Contohnya Orang Kaya Baru,Susah Sinyal,Keluarga Cemara,Life Is Beatiful dan Mimpi Sejuta Dolar,dari semua Tayangan ini memang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial dan kekeluargaan tetapi jika dilihat secara keseluruhan sisi sosial nya tidak terlalu mendominasi. Jarang sekali di Indonesia dihadirkan film-film bertema sosial yang didalamnya terdapat nilai kekeluargaan serta tolong menolong yang kuat.

Lalu hadirilah sebuah tayangan sinetron yang berjudul “Para Pencari Tuhan” yaitu sebuah sinetron yang di produksi oleh PT. Gisela Citra Sinema dan di sutradarai oleh Tito Kurnianto. Sinetron ini tayang setiap bulan ramadhan tiba dan sekaligus dapat menemani waktu sahur dan berbuka tiba. Sinetron ini mulai tayang pada jilid pertama tahun 2007 dan yang terakhir jilid empat belas pada tahun 2021di stasiun televisi nasional Surya Citra Televisi atau yang biasa kita sebut SCTV.

Sinetron ini mengisahkan tentang Bang Jack (Dedi Mizwar) yang mengalami selisih paham dengan pak Jalal (Jarwo Kwat), orang yang terkenal kaya dan memiliki masjid besar yang di urus oleh bang Jack, dan memutuskan untuk menjadi artis serta keluar dari masjid bersama Asrul (Asrul Dahlan), Udin (Udin Nganga) dan yang lainnya untuk memilih jalan dakwahnya sendiri dengan menjadi seorang bintang film, namun setelah kehidupannya berubah, banyak hal yang tak terduga yang membuat hidupnya akhirnya berubah.

Sinetron ini sangat menarik untuk diteliti karena sinetron ini mendapat rating yang cukup tinggi dengan pesan-pesan yang bermutu di bidang pendidikan agama, sosial dan masyarakat, serta yang lebih menarik lagi bagi peneliti sinetron ini berbeda dengan sinetron lainnya yang terkadang hanya memperlihatkan kemewahan, kecantikan dan ketampanan. yang memang benar dibuat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, serta banyak mengandung nilai pendidikan keluarga yang dapat menjadi contoh bagi setiap kalangan seperti mendorong anak agar taat beribadah, menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk, serta menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan.⁵

Kemudian atas dasar inilah penelitian ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui adanya nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam sinetron para pencari tuhan jilid empat belas. Dari latar belakang tersebut akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Kajian Semiotik Dari Sinetron Para Pencari Tuhan).

B. Rumusan Masalah

⁵Mojok.co, 2014. Para pencari tuhan sinetron ramadhan terbaik sepanjang masa. https://mojok.co/terminal/no_debat-para-pencari-tuhan-adalah-sinetron-ramadhan-terbaik/. 18 Mei 2023 (23:38)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah berikut.

1. Bagaimana nilai pendidikan keluarga dalam perspektif islam?
2. Bagaimana nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam Sinetron Para Pencari Tuhan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti. Untuk menghindari besarnya cakupan materi pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada nilai pendidikan keluarga dalam sinetron yang berjudul “Para Pencari Tuhan Jilid Empat Belas” yang diproduksi oleh PT.Demi gisella citra yang tayang pada tahun 2021 sebanyak kurang lebih tiga puluh episode dengan materi pendidikan keluarga: mendorong anak untuk taat beribadah terutama taat dalam solat, menanamkan cinta kebenaran dan menjauhi yang buruk, menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini digunakan

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan keluarga dalam perspektif islam.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan keluarga yang terdapat pada Sinetron Para Pencari Tuhan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penulisan diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai pendidikan keluarga yang terdapat di sinetron “Para Pencari Tuhan”

- b) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti mengenai nilai pendidikan keluarga yang terdapat pada sinetron “Para Pencari Tuhan”
2. Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat khususnya para penikmat sinetron agar dapat memilih tontonan yang baik di kehidupan sehari-hari.
 - b. Diharapkan mampu menjadi suatu bahan refleksi bagi masyarakat tanpa menggurui sehingga masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama dan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dimaksud untuk memuat pencanderaan (deskripsi) mengenai situasi hal dan kejadian.⁶ Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu Analisis Nilai Pendidikan Kekeluargaan Dan Tolong Menolong Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Empat Belas, maka jenis penelitian ini adalah termasuk kepustakaan (*library research*).

Library research adalah penelitian yang dilakukan dipergustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, Koran, jurnal ilmiah, majalah dan dokumen). Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistic secara holistik⁷ karena menitikberatkan pada segi nilai (*values*) yang terdapat dalam pendidikan khususnya tentang nilai pendidikan keluarga.

2. Sumber Data Penelitian

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali press,2003) hal. 74

⁷Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, revisi, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta, 2016) hal.23

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama dengan angket, wawancara, pendapat dan lain-lain.⁸ Data di peroleh melaluisinetron “Para Pencari Tuhan Jilid Empat Belas” yang di produksi oleh PT. Demi Gisela citra.Adapun sumber data yang diperoleh berupa dialog dan narasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam sinetron tersebut.

Perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan yang terurai dalam pemaparan data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat bukan dari sumber langsung.Melainkan melalui buku atau artikel dan jurnal yang menjadi dasar pembuatan laporan penelitian untuk merujuk dan mengembangkan hasil kerangka berfikir peneliti.⁹ Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari buku lain yang dapat menunjang analisis nilai pendidikan keluarga yang terdapat di sinetron “Para Pencari Tuhan Jilid Empat Belas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi.Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks, gambar ataupun monument yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitian in yang digunakan adalah pengumpulan teks film yang akan menjadi pokok dari penelitian ini dan buku-buku atau data yang menjadi data pendukung dari penelitian ini. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, peneliti menonton secara keseluruhan tayangan sinetron para pencari tuhan jilid empat belas, kemudian

⁸Sedarmayanti dan syarifudin h., *Metodelogi Penelitian*, (Mandar Maju, Bandung 2002), hal.15

⁹Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:CV.Rajawali, 1990), hal. 132.

memilih hal-hal yang penting dan dikumpulkan menjadi satu. Kedua, yaitu melakukan pencatatan data dan membuat rangkuman sementara.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti disini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyaksikan tayangan sinetron secara seksama yang dilanjutkan dengan mengamati nilai pendidikan keluarga yang terdapat pada sinetron “Para Pencari Tuhan”.
- b. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog pemain, perilakunya, tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam sinetron “Para Pencari Tuhan”
- c. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis tayangan sinetron sesuai dengan rumusan masalah.

Berdasarkan prosedur tersebut dapat diperoleh data verbal sebagai berikut yaitu data berupa paparan bahasa yang mengemban nilai-nilai pendidikan islam. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Kegiatan ini dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu menyaksikan tayangan sinetron “Para Pencari Tuhan” dan peneliti bertindak sebagai pengamat aktif, mendengar, melihat, mengenali, membaca, mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan peristiwa yang didalamnya terdapat gagasan dan pokok pikiran sehingga menjadi sebuah keutuhan makna.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*, hal. 137

2. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah yang memiliki sifat gagasan atau kalimat, yang merupakan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dikembangkan lagi dengan pola hubungan yang tertentu.¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Isi (*content analysis*)

Teknik ini adalah teknik yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis verifikasi, peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklarifikasi data tersebut dengan kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Jadi analisis yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap, menangkap dan memahami isi tayangan tersebut. Dalam tayangan sinetron “Para Pencari Tuhan”, isi yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan produser melalui tayangannya.

Analisis ini didasari pada asumsi bahwa tayangan yang bermutu adalah tayangan yang mampu memberikan pesan atau makna positif kepada penontonnya dan sekaligus menjadikan tontonan sebagai tuntunan bagi masyarakat.

b. Pengamatan

Pengamatan peneliti digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan juga berfungsi untuk membentuk suatu pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Pengamatan peneliti digunakan sebagai teknik tambahan guna untuk menyajikan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini dimana tontonan sinetron sangat jarang menampilkan nilai-nilai pendidikan islam.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*, hal. 243

c. Metode Deskriptif

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas suatu objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. Adapun teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu data. Data tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu, yang hendak dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok dalam sebuah manuskrip atau dokumen.¹²

A. Sistematika Penulisan

Proposal kualitatif:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR

- A. Nilai Pendidikan
 1. Pengertian
 2. Macam-Macam Nilai Pendidikan
 3. Fungsi Nilai Pendidikan
- B. Keluarga
 1. Pengertian Keluarga

¹²Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 45

2. Fungsi Keluarga
 3. Pendidikan Keluarga
 4. Metode Pendidikan Keluarga
 5. Pola Pendidikan Keluarga
 6. Materi Pendidikan Keluarga
 7. Tujuan Pendidikan Keluarga
- C. Sinetron
1. Pengertian Sinetron
 2. Jenis-jenis Sinetron
 3. Unsur-unsur Sinetron
- D. Penelitian Terdahulu

BAB III GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Lokasi Penelitian (Untuk Penelitian Lapangan)
- C. Unsur- unsur Sinetron
- D. Profil Pemain Sinetron

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Analisis Dan Pembahasan
 1. Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam
 2. Nilai Pendidikan Keluarga Yang Terdapat Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan
 - a. Menanamkan Jiwa Sabar Dalam Menghadapi Cobaan
 - b. Menanamkan Cinta Kebenaran dan Menjauhi yang Buruk
 - c. Mendorong Anak Untuk Taat Beribadah
 - d. Menumbuhkan Sikap Hormat, Bakti Kepada Orang Tua
 3. Hasil Temuan Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR LITERATUR

